

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini kita melihat kemajuan zaman pada era globalisasi berkembang begitu pesat sehingga mempengaruhi tatanan kehidupan setiap orang, mulai dari gaya hidup, pola pikir, pola sikap, tingkah laku dan interaksi sosial. Adanya perubahan ini tentunya memberi dampak positif maupun negatif bagi kita terutama pada anak-anak. Sebab pada usia tersebut lebih mudah terpengaruh disebabkan pada masa pertumbuhan merupakan masa bagi anak-anak untuk meniru dan mencontoh jadi harus diarahkan pada hal-hal yang baik, jika tidak diarahkan maka anak-anak bisa terjerumus kedalam perbuatan buruk. Sebagaimana kita melihat belakangan ini berita tentang perbuatan anak tidak bermoral dan tidak beradab yang tidak mencerminkan ajaran Agama Islam. Seperti yang dilansir dari berita iNewsJatim.id<sup>1</sup> tanggal 19 oktober 2017 yang terjadi di Probolinggo bahwa ada empat remaja putri yang tega menganiaya temannya, aksi perbuatan tersebut terekam dalam sebuah video yang sempat menghebohkan sosiaial media. Penganiayaan tersebut dilakukan hingga korban pingsan yang dilatarbelakangi karena dianggap mengambil pacar salah satu pelaku. Selanjutnya berita yang dilansir dari Merdeka.com tanggal 18 agustus 2014<sup>2</sup> yaitu kasus pencabulan yang dilakukan oleh seorang anak berusia 9 tahun

---

<sup>1</sup><https://jatim.inews.id/berita/aniaya-teman-hingga-pingsan-4-remaja-putri-di-probolinggo-ditangkap>, diakses pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 10.33

<sup>2</sup><https://www.merdeka.com/peristiwa/4-kasus-miris-bocah-cabuli-teman-sebaya.html>, diakses pada tanggal 10 juni 2022 pukul 10.57

di Semarang pelaku tega memperkosa temannya sendiri yang berusia 7 tahun yang terjadi setelah selesai bermain dengan pelaku. Perbuatan keji ini dilakukan di lahan kosong belakang rumah pelaku. Dari fenomena berita di atas membuat kita miris melihat perilaku anak tidak beradab dan jauh dari nilai ajaran Islam. Kondisi ini menyadarkan kita akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak sedini mungkin sebagai bekal kehidupan mendatang.

Pada hakekatnya pendidikan adalah upaya membangun dan menularkan nilai-nilai positif yang akan membantu dan membimbing umat manusia untuk melanjutkan kehidupan dan memperbaiki nasib dan peradaban manusia. Pendidikan itu sendiri adalah suatu proses dimana manusia berusaha untuk mengembangkan kemampuan jasmani dan rohaninya agar terbentuk pribadi yang seimbang dalam kehidupannya.<sup>3</sup> Pendidikan mempunyai fungsi dan tujuan untuk meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa, sebagaimana telah diatur tentang sistem pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Bab II. Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab II Pasal 3 yang tentang menyatakan:

*“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,*

---

<sup>3</sup> Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus : Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 15.

*sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*”<sup>4</sup>

Jika kita membahas pendidikan secara umum maka sebenarnya Pendidikan Agama Islam memiliki keterkaitan dengan pendidikan umum sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan. Pendidikan agama Islam sendiri salah satu tujuannya yaitu lebih kepada tindakan moral, yang mengharapkan anak-anak bukan hanya cerdas secara akademik dan kompetensi saja, akan tetapi anak-anak diharapkan mampu untuk mengamalkan nilai ajaran agama dalam kehidupannya.<sup>5</sup> Dalam Islam kita diwajibkan untuk menuntut ilmu sebagaimana hadist Nabi saw berikut:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim” (HR. Ibnu Majah no. 224)

تَعَلَّمُوا وَعَلِّمُوا وَتَوَاضَعُوا لِمُعَلِّمِكُمْ وَلِيَلُوا لِمُعَلِّمِكُمْ ( رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ )

“Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu.” (HR Tabrani).<sup>6</sup>

Berdasarkan hadist diatas sebagai seorang muslim kita diwajibkan untuk menuntut ilmu sebagai pedoman dalam menjalani hidup ini yang akan mengantarkan kepada ketaqwaan dan kemuliaan disisi Allah swt. Pada Pendidikan Agama Islam telah diajarkan nilai-nilai pokok dalam beragama

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 : “tentang Sisdiknas” (Bandung: Citra Umbara), hlm. 7

<sup>5</sup> Muhaimin : Nuansa Baru Pendidikan Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 147.

<sup>6</sup> <https://mediaindonesia.com/humaniora/644486/19-macam-hadist-menuntut-ilmu-arab-latin-dan-artinya>. diakses pada tanggal 26 Mei 2024 pukul 20.30

yang merupakan fondasi penting dalam Islam karena nilai-nilai tersebut merupakan pedoman atau panduan bagi setiap orang dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Agar dapat mewujudkan atau mengamalkan nilai tersebut, maka seseorang harus belajar dengan sungguh-sungguh untuk memahami setiap nilai ajaran agama Islam.

Penanaman nilai Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk serta membina perilaku anak yang sesuai dengan syaria Islam. Selain itu, dengan ditanamkan nilai tersebut tentunya akan menjadi benteng bagi anak-anak dari perilaku buruk dan tercela. Maka sudah seharusnya Pendidikan Agama Islam ditanamkan sejak dini, serta harus dapat perhatian dari pemerintah, lembaga pendidikan, guru dan seluruh lapisan masyarakat.<sup>7</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah modal utama bagi anak-anak untuk kehidupan yang akan datang, agar dapat menumbuhkan generasi terbaik yang berakhlak mulia, berkarakter kuat dan tidak mudah terpengaruh kedalam hal yang bersifat buruk yang jauh dari ajaran Islam. Hal demikian bukanlah pekerjaan yang mudah, harus ada usaha yang dilaksanakan secara terstruktur dan terus –menerus dilakukan, melalui pendidikan umum maupun pendidikan khusus.

Namun Permasalahan yang sering kali dijumpai dalam pengajaran, khususnya pendidikan agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi

---

<sup>7</sup> Qosim Abdullah, *Implementasi Metode Inseri Oleh Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Islami Di Madrasah Aliyah Al Hidayah Kabupaten Bangkalan.*, (Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hlm. 1.

kepada santri secara baik sehingga diperoleh proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, fungsi metode pembelajaran tidak bisa diabaikan, karena metode pembelajaran turut menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pembelajaran.<sup>8</sup> Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar santri terhadap pelajaran masih rendah, salah satunya adalah guru. Guru yang hanya sekedar mengajar tanpa mengarahkan siswa untuk membiasakan diri dalam proses berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.

Pembiasaan pada pendidikan anak sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak. Pembiasaan merupakan proses pendidikan. Ketika suatu praktik sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan ini maka akan menjadi habit bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi ketagihan dan pada waktunya menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. Di sinilah pentingnya pembiasaan dalam proses pendidikan.<sup>9</sup> Sehubungan dengan itu TPA AL-Barkah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang peneliti pandang sebagai lembaga pendidikan yang menerapkan metode pembiasaan dalam kegiatan belajar dan mengajar

Berdasarkan hasil kenyataan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TPA Al-Barkah Grojogan Wirokerten Banguntapan Bantul dengan mengangkat judul **“PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM**

---

<sup>8</sup> M. Basyiruddin Usman, 2000, Metodologi Pembelajaran Agama Islam, Jakarta : Ciputat Pers, hal. 31

<sup>9</sup> A. Qadri Azizy, 2002, Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial, Jakarta : Aneka Ilmu, hal. 146-147.

## **MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SANTRI TPA AL-BARKAH BANTUL.”**

### **B. Rumusan Masalah**

1. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam apa saja yang ditanamkan pada santri TPA Al-Barkah?
2. Bagaimana proses penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada santri TPA Al-Barkah Bantul?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada santri TPA Al-Barkah Bantul?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan pada santri TPA Al-Barkah.
2. Untuk mengetahui proses penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada santri TPA Al-Barkah Bantul.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada santri TPA Al-Barkah Bantul

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, manfaat hasil penelitian ini digunakan sebagai pengembangan keilmuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dan khususnya dalam konteks penanaman nilai Pendidikan Agama Islam pada santri TPA dengan menerapkan metode pembiasaan serta penelitian ini sebagai syarat kelulusan Program study Pendidikan Agama Islam UAD.
- b. Bagi lembaga pendidikan dan pembaca penelitian ini bisa digunakan sebagai materi untuk perbaikan serta evaluasi yang berhubungan dengan penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada santri dilingkungan TPA.

### 2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dengan harapan bisa bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dalam rangka menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada santri TPA dengan penerapan metode pembiasaan.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Pada tinjauan pustaka ini peneliti telah mengkaji beberapa karya ilmiah yang memiliki kemiripan judul. Dari hasil telaah tersebut akan dijadikan masukan dan bahan perbandingan dalam penyusunan skripsi ini. berikut tinjauan pustakan yang peneliti lakukan:

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Gafur berjudul “*Model Penanaman Nilai Keagamaan Islam Pada Anak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah di Indralaya*”<sup>10</sup> anak-anak dalam berperilaku serta berperilaku Islami di tengah aktivitas sosial mereka dengan membuat program kegiatan harian mingguan dan bulanan yang melibatkan berbagai elemen di panti asuhan. Para pengasuh memegang peran penting dalam menanamkan nilai keagamaan, karena para pengasuh akan memberikan contoh melalui perilaku dan ucapan sehingga dapat terlihat langsung oleh anak asuhnya. Kesamaan dari kajian-kajian tersebut yaitu memiliki kesamaan pada pembahasan mengenai penanaman nilai-nilai agama Islam. Sedangkan perbedaannya penelitian ini berfokus lebih pada pengembangan model penanaman nilai keagamaan dilingkup panti asuhan, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada penggunaan metode pembiasaan sebagai cara yang ditempuh dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada santri TPA.

Penelitian yang dilakukan oleh Evita Sari dengan judul “*Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Melalui Pembiasaan Praktik Keagamaan Siswa Kelas 3 Mi Al-Jauharotun Naqiyyah Bandar Lampung*”<sup>11</sup>. Hasil dari penelitian tersebut yaitu bertujuan untuk

---

<sup>10</sup> Abdul Gafur, “Model Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak-Anak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah Di Indralaya.”. dalam jurnal *Titian : Jurnal Ilmu Humaniora*, Vol. 04, no. 01, juni 2020.

<sup>11</sup> Evita Sari, *Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Melalui Pembiasaan Praktik Keagamaan Siswa Kelas 3 Mi Al-Jauharotun Naqiyyah Bandar Lampung.*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.



menerapkan pembiasaan praktik keagamaan seperti akhlak terhadap diri sendiri, dilatih sabar, praktik sholat dhuha sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai, amanah seperti diberi tugas membersihkan dan merapikan kelas, diajarkan tentang akhlak terhadap guru seperti sopan santun serta menghormati guru, salim ketika bertemu guru. Penelitian tersebut mempunyai kesamaan pada penggunaan metode pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai keIslaman. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut berusaha mengkaji menjelaskan bagaimana nilai-nilai keislaman ini ditanamkan di Lingkungan SD/MI sedangkan penelitian dilakukan di TPA yang dikategorikan sebagai lembaga pendidikan non formal.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhabibah dengan judul *“Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Dalam Keluarga Di Lingkungan Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta”*<sup>12</sup>. Hasil penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan pada anak-anak diantaranya nilai akidah/keimanan, nilai syariah/ibadah dan akhlak. Penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan menanamkan nilai-nilai Keislaman. Perbedaan penelitiannya terlihat pada metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai Keislaman pada penelitian tersebut yang menitik beratkan kepada orang tua sebagai panutan dan

---

<sup>12</sup> Nurhabibah, “Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Dalam Keluarga Di Lingkungan Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta.” dalam jurnal *Tadris “ Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 13, No. 2, Desember 2018.

teladan yang baik kepada anak-anaknya. sedangkan penelitian ini menggunakan metode pembiasaan dalam penyampaian materi yang diajarkan oleh seorang guru yang dilaksanakan di TPA.

No	Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1	Abdul Gafur	Model Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak-Anak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah Di Indralaya	2020	Jurnal	Fokus kajian pada nilai-nilai Agama Islam
2	Evita Sari	Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Melalui Pembiasaan Praktik Keagamaan Siswa Kelas 3 Mi Al-Jauharotun Naqiyyah Bandar Lampung	2020	Skripsi	Memiliki hubungan pada metode yang digunakan dalam menanamkan nilai Pendidikan Agama Islam

3	Nurhabibah	Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Dalam Keluarga Di Lingkungan Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta	2018	Jurnal	Fokus kajian pada konteks nilai yang ditanamkan yaitu Pendidikan Agama Islam
---	------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------	------	--------	------------------------------------------------------------------------------

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenis penelitiannya, maka termasuk kedalam kategori penelitian lapangan, dimana hasilnya berfokus pada pengumpulan data yang diambil informasi yang sudah ditentukan sebelumnya.<sup>13</sup> Penelitian ini dilaksanakan di TPA Al-Barkah Bantul.

### 2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sebagaimana diketahui bahwa jenis penelitian kualitatif digunakan agar dapat memahami serta menjelaskan fenomena yang berkaitan dengan apa yang dipahami oleh subjek penelitian, seperti persepsi, tindakan, tingkah laku, dan dorongan, secara keseluruhan dengan cara dideskripsikan dalam bentuk narasi berupa kata-kata dan bahasa, secara konteks alami yang khusus, dan dengan menggunakan metode ilmiah.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Lexy J, Meleong, Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi,(Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 135

<sup>14</sup> *Ibid.* ,

Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif ini, dengan tujuan supaya peneliti bisa mengetahui dan memberikan gambaran keadaan dan kondisi yang ada dilapangan dengan nyata dan mendetail sehingga peneliti bisa mengumpulkan sebanyak mungkin data tentang penelitian yang penulis lakukan.

### 3. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer yaitu data yang didapatkan secara langsung dari sumber utama diambil dengan melakukan observasi/pengamatan dan wawancara kepada ustad/ustadzah yang berjumlah empat orang informan yaitu Ustadzah Nilna, Ustadzah Nur Latifah, Ustadzah Uswah Hasanah, dan Ustadzah Wulan.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data tertulis, diantaranya karya ilmiah, dokumen resmi, dokumen pribadi maupun buku-buku. Digunakan sebagai data pelengkap atau data tambahan.<sup>15</sup>

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu:

#### a. Observasi

---

<sup>15</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kombinasi, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 326.

Observasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat secara terstruktur, sistematis, dan terperinci terhadap gejala-gejala yang diselidiki, baik yang dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung.<sup>16</sup> Tujuan observasi ini yaitu untuk mencari kebenaran hasil dari wawancara dengan para narasumber mengenai permasalahan yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pertemuan antara pewawancara dengan terwawancara diantara dua orang atau lebih, untuk melaksanakan kegiatan tanya jawab secara lisan agar memperoleh informasi dan sumber data secara langsung terhadap topik tertentu.<sup>17</sup> Pada penelitian ini wawancara dilakukan untuk mengetahui tujuan dari pelaksanaan metode pembiasaan, mengetahui nilai yang ditanamkan, dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses menanamkan nilai Pendidikan Agama Islam menggunakan metode pembiasaan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara untuk mengumpulkan dan menganalisa data berupa dokumen yang berhubungan dengan penelitian, baik dokumen secara tertulis, dokumen dalam bentuk gambar maupun

---

<sup>16</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2010).

<sup>17</sup> Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 83.

dokumen elektronik.<sup>18</sup> Peneliti mendapatkan data berupa catatan administrasi jumlah tenaga pengajar sekaligus struktur pengurus TPA Al-Barkah dan jumlah santri TPA Al-Barkah yang mendukung untuk membuat gambaran umum lokasi penelitian.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapatkan di lapangan agar bisa dimengerti serta dipahami, sehingga hasil dari temuan penelitian bisa diceritakan dan disampaikan kepada orang lain.<sup>19</sup>

Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa dalam menganalisa data penelitian kualitatif ada tiga tahapan yang harus dikerjakan, yaitu pertama mereduksi data, kedua menyajikan, dan ketiga penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>20</sup>

### a. Mereduksi Data (data reduction)

Mereduksi data merupakan cara meringkas seluruh data dan memilih sesuatu hal-hal yang bersifat utama, selanjutnya akan difokuskan pada hal yang bersifat penting, kemudian mencari pola dan temanya. Dari hasil reduksi data tersebut maka akan memberikan

---

<sup>18</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 220

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: C.V. ALFABETA, 2016), hlm. 244

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 246

gambaran secara terperinci dan jelas, sehingga pengumpulan data lebih lanjut akan lebih mudah dilakukan oleh peneliti.

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, disajikan dalam bentuk grafik dan sebagainya. Dalam menyajikan data, Miles dan Huberman paling sering memberikan pernyataan dengan membuat teks berbentuk narasi dari hasil penelitian. Penyajian data diharapkan dapat mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, dan memudahkan perencanaan kerja lebih lanjut berdasarkan data yang sudah dipahami tersebut.<sup>21</sup>

c. Menarik Kesimpulan

Pada langkah ketiga ini akan dibuat penarikan kesimpulan dan memverifikasi data. Miles dan Huberman mengungkapkan kesimpulan pertama yang disampaikan sifatnya masih sementara dan kesimpulannya masih memungkinkan terjadi perubahan, kesimpulannya bisa berubah apabila tidak ada bukti kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan pada tahap pertama didukung dengan bukti kuat, valid dan tetap dengan apa yang didapatkan di lapangan, maka kesimpulan yang disajikan adalah kesimpulan yang terbukti atau kredibel selaras dengan sifat dan tujuan dari penelitian ini. maka dari itu kesimpulan penelitian kualitatif bisa jadi memberikan jawaban atas rumusan masalah pada

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 249

tahap pertama, tetapi belum tentu dapat menjawab rumusan masalah, karena seperti yang telah disebutkan, permasalahan dan rumusan masalah sifatnya masih sementara. dan masih dapat berkembang selama peneliti melakukan penelitian di lapangan.<sup>22</sup>

#### 6. Uji Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian pengujian keabsahan data sangat penting untuk mengetahui kebenaran data tersebut, maka dari itu peneliti menggunakan triangulasi data dalam penelitian ini, yaitu melakukan teknik validasi data yang menggunakan data untuk memverifikasi atau membandingkan dengan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu: membuat perbandingan serta menghubungkan hasil dari pengamatan, wawancara dan dokumen untuk memahami permasalahan yang diteliti.<sup>23</sup>

Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan memverifikasi baik keandalan informasi yang didapatkan dari waktu ke waktu dan Instrumen dibedakan dengan metode kualitatif dengan cara:

- a. Melakukan perbandingan data observasi dengan data wawancara .
- b. Melakukan perbandingan pernyataan orang dimuka umum dengan pernyataan secara pribadi.
- c. Melakukan Perbandingan data hasil dari wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan satu sama lain.

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 253

<sup>23</sup> Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 330.



Triangulasi merupakan suatu teknik digunakan untuk memverifikasi kebenaran data dengan membandingkan sesuatu selain data primer dengan data untuk keperluan verifikasi.<sup>24</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika penulisan yaitu sebagai gambaran tentang sub-sub bab pembahasan secara garis besarnya yang sistematis terstruktur dan terukur agar dapat memberi gambaran dengan jelas kepada pembaca sehingga dapat memahami secara singkat dari keseluruhan isi dari skripsi ini.

Penulisan penelitian ini akan dijelaskan kedalam V BAB yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, bagian yang di dalamnya menjelaskan pokok-pokok penelitian ini, mulai dari latar belakang, rumusa masalah, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI , bagian yang didalamnya menguraikan tentang pengertian, tujuan, langkah-langkah, serta kelebihan dan kekurangan dari penerapan metode pembiasaan. pada landasan teori ini juga dibahas tentang pengertian, dasar, tujuan, ruang lingkup dari Pendidikan Agama Islam.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN, Bagian ini menguraikan data yang mencakup temuan dari penelitian di lapangan, mencakup deskripsi lokasi penelitian, karakteristik geografis, serta kondisi

---

<sup>24</sup> *Ibid.*

infrastruktur, keadaan guru dan santri, serta kurikulum yang digunakan di TPA Al-Barkah.

BAB IV PEMBAHASAN dalam bab ini menguraikan hasil dari analisa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan kepada santri TPA Al-Barkah, kemudian pada penerapan metode pembiasaan memuat pembahasan pembiasaan-pembiasaan santri yang telah diterapkan di TPA Al-Barkah. Pada bagian akhir dari bab pembahasan ini juga dibahas mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat selama proses berlangsung dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam menggunakan metode pembiasaan.

BAB V PENUTUP Bagian ini memuat rangkuman dan rekomendasi. Ini adalah bab terakhir dalam skripsi yang menguraikan kesimpulan sebagai respons terhadap permasalahan utama serta masukan yang berkaitan dengan temuan penelitian.